

# HARGA POKOK PRODUKSI AMPLANG PADA USAHA SINAR TERANG

Indah Indira Yanto <sup>1</sup>, Titin Ruliana <sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi <sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [indahindira12@gmail.com](mailto:indahindira12@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Full Costing Cost of Production, Cost.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out information on the difference in cost of production according to the company with the cost of production according to the full costing method and compare the cost of production based on the full costing method with the cost of production according to Sinar Terang business.*

*The theoretical basis used in this study is cost accounting which focuses on calculating the cost of production of envelopes in Sinar Terang's business.*

*The analysis tool used is a full costing approach that takes into account all production costs.*

*The results showed that the calculation of the cost of envelope production according to Sinar Terang business was Rp. 79.875 while according to the full costing method, the cost of envelope production is Rp. 84.076,91. The cost of production according to Sinar Terang business is lower than the full costing method so that there is a difference of Rp. 4.201,91. The difference occurred because the Sinar Terang business did not include factory overhead costs in production costs.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UKM memberikan kontribusi yang besar terhadap tingginya angka penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UKM merupakan jenis usaha kecil yang dikerjakan oleh beberapa orang dalam suatu daerah. Pengelola UKM biasanya fokus dalam satu bidang usaha dengan modal dan jumlah karyawan yang masih sedikit. UKM sebagai kelompok usaha yang cenderung masih sederhana memiliki beberapa permasalahan dalam menjalankan usahanya. Salah satunya mengenai perhitungan harga pokok produksi. Masih banyak UKM yang keliru dalam penentuan harga pokok produksi karena kurangnya pengetahuan untuk menghitung harga pokok produksi atas barang atau jasa yang mereka hasilkan.

Usaha Sinar Terang merupakan usaha kecil yang memproduksi amplang sebagai produk utamanya. Amplang merupakan salah satu makanan ringan tradisional yang terbuat dari ikan dan bercitarasa gurih yang menjadi makanan khas samarinda. Dalam sebulan usaha Sinar Terang mampu memproduksi amplang sebanyak 1 (satu) hingga 3 (tiga) kali.

Amplang yang diproduksi oleh Sinar Terang hanya 1 (satu) jenis yang berbahan baku ikan pipih dan memiliki 5 (lima) macam jenis kemasan, yaitu kemasan 50 gram, 100 gram, 180 gram, 220 gram dan 350 gram. Dalam menentukan harga pokok produksinya usaha Sinar Terang masih menggunakan metode sederhana atau tradisional yaitu hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan amplang pada usaha Sinar Terang adalah ikan pipih, tepung kanji, telur, minyak

goreng dan bumbu-bumbu. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi adalah bagian pengolahan, bagian menggoreng amplang dan bagian pengemasan. Usaha Sinar Terang tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam setiap perhitungan harga pokok produksinya, seperti biaya penggunaan air dan listrik serta biaya penyusutan peralatan. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi yang tepat dan mudah untuk dipahami sehingga dapat memberikan manfaat bagi usaha Sinar Terang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:  
“Apakah harga pokok produksi amplang yang dilakukan oleh usaha Sinar Terang lebih rendah dibanding dengan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*. Dan membandingkan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan harga pokok produksi menurut Usaha Sinar Terang.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:7) : “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49) harga pokok produksi adalah: “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”.

Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2013:13) unsur-unsur harga pokok produksi adalah :

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)  
Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)  
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)  
Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:148) *full costing* adalah : “Metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap

maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* disebut juga *absortion* atau *conventional costing*".

Berdasarkan permasalahan dan uraian dasar teori, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Diduga harga pokok produksi amplang yang dilakukan oleh Sinar Terang lebih rendah dibanding dengan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Sinar Terang yang beralamat di Jl. M.Said, Gg. Poliwali, RT.30 Lok Bahu, Kota samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara dengan pemilik usaha Sinar Terang serta melakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku ataupun literatur. Data biaya produksi yang digunakan adalah data pada bulan Januari tahun 2019.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *full costing*, menurut Mulyadi (2015:18) dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. xxx
	<hr/>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

#### Data Biaya Produksi Menurut Usaha Sinar Terang

Usaha Sinar Terang dalam memproduksi amplang membutuhkan beberapa macam biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan Usaha Sinar Terang dalam proses produksi amplang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Biaya Bahan Baku Bulan Januari 2019 Untuk Sekali Produksi**

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Ikan Pipih	320	Kg	55.000	17.600.000
2	Tepung Kanji	10	Karung (25 Kg)	255.000	2.550.000
3	Minyak Goreng	15	Jerigen (18 L)	255.000	3.825.000
4	Telur	15	Piring	49.000	735.000
5	Bumbu-bumbu	20	Kg		2.000.000
6	Gas 12 Kg	2	Tabung	170.000	340.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>					<b>27.050.000</b>

Sumber : Usaha Sinar Terang, 2019

#### Tabel 2 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Januari 2019 Untuk Sekali Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Upah (Rp)	Total (Rp)
1	Bagian Pengolahan	4	900.000	3.600.000
2	Bagian Penggorengan	1	900.000	900.000
3	Bagian Pengemasan	2	200.000	400.000
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>4.900.000</b>

Sumber : Usaha Sinar Terang, 2019

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Sinar Terang

Perhitungan harga pokok produksi amplang yang telah dilakukan oleh Sinar Terang selama ini masih sangat sederhana. Dalam penetapan harga pokok produksi, biaya-biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Harga pokok produksi amplang bulan Januari 2019 menurut Usaha Sinar Terang adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp. 27.050.000
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp. 4.900.000
Jumlah	Rp. 31.950.000

Usaha Sinar Terang pada Januari 2019 memproduksi amplang sebanyak satu kali dan menghasilkan lebih kurang 400 kg amplang, sehingga harga pokok produksi amplang per kilogram adalah:

$$\frac{\text{Rp. 31.950.000}}{400} = \text{Rp. 79.875 / kg}$$

### Data Biaya Produksi Menurut Metode *Full Costing*

**Tabel 3 : Biaya Bahan Baku Usaha Sinar Terang Bulan Januari 2019 Untuk Sekali Produksi Menurut Metode *Full Costing***

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Ikan Pipih	320	Kg	55.000	17.600.000
2	Tepung Kanji	10	Karung (25 Kg)	255.000	2.550.000
3	Telur	15	Piring	49.000	735.000
4	Minyak Goreng	15	Liter (18)	255.000	3.825.000
5	Bumbu-bumbu	20	Kg		2.000.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku</b>					<b>26.710.000</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

**Tabel 4 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Sinar Terang Bulan Januari 2019 Untuk Sekali Produksi Menurut Metode *Full Costing***

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Bagian Pengolahan	4	900.000	3.600.000
2	Bagian Penggorengan	1	900.000	900.000
3	Bagian Pengemasan	2	200.000	400.000
<b>Jumlah</b>				<b>4.900.000</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

**Tabel 5 : Biaya Overhead Pabrik Bulan Januari 2019 Untuk Sekali Produksi Menurut Metode *Full Costing***

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tetap (Rp)</b>	<b>Variabel (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	Bahan Penolong		1.090.800	1.090.800
2	Biaya Listrik		151.834	151.834
3	Biaya Air		134.328	134.328
4	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	<b>643.803</b>		643.803
<b>Jumlah</b>		<b>643.803</b>	<b>1.376.962</b>	<b>2.020.765</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Amplang dengan Menggunakan Metode *Full Costing***

Biaya Bahan Baku		<b>Rp. 26.710.000</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung		<b>Rp. 4.900.000</b>
Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<b>Rp. 643.803</b>	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<b>Rp. 1.376.962</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2.020.765</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp. 33.630.765</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Harga pokok produksi amplang menurut metode *full costing* sebesar Rp. 33.630.765. Bulan Januari 2019 Usaha Sinar Terang memproduksi sebanyak satu kali dan menghasilkan 400 kg amplang. Maka harga pokok produksi amplang per kilogram sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 33.630.765}}{400} = \text{Rp. 84.076,91 / kg}$$

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Sinar Terang dengan Metode *Full Costing***

Perbandingan harga pokok produksi amplang menurut Usaha Sinar Terang dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini :

**Tabel 6 : Perbandingan Harga Pokok Produksi Usaha Sinar Terang dengan Metode *Full Costing* Per Kilogram**

No.	Keterangan	Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Sinar Terang	Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
1	Amplang	Rp. 79.875	Rp. 84.076,91	Rp. 4.201,91

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

### **Pembahasan**

Usaha Sinar Terang mampu memproduksi amplang sebanyak satu hingga tiga kali dalam sebulan. Pada Januari 2019 usaha Sinar Terang melakukan produksi amplang sebanyak satu kali dan menghasilkan 400 kg amplang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui penggunaan biaya bahan baku menurut usaha Sinar Terang sebesar Rp. 27.050.000 sedangkan menurut metode *full costing* penggunaan biaya bahan baku sebesar Rp. 26.710.000. Perbedaan ini disebabkan penggunaan gas LPG 12 kg turut diperhitungkan dalam biaya bahan baku menurut usaha Sinar Terang, sedangkan pada metode *full costing* penggunaan gas LPG merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik.

Biaya tenaga kerja langsung menurut Usaha Sinar Terang sebesar Rp. 4.900.000 dan menurut metode *full costing* biaya tenaga kerja juga sebesar Rp. 4.900.000, dalam hal ini usaha Sinar Terang telah tepat dalam menghitung upah tenaga kerjanya.

Biaya *overhead* pabrik dari hasil penelitian sebesar Rp. 2.020.765 yang terdiri dari bahan penolong (seperti penggunaan gas LPG dan kemasan) sebesar Rp. 1.090.800, biaya penggunaan listrik sebesar Rp. 151.834, biaya penggunaan air sebesar Rp. 134.328, serta biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 643.803. Biaya penyusutan aktiva tetap untuk penentuan kelompok harta berwujud dan masa manfaat berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 96/PMK.03/2009. Penyusutan aktiva tetap yang penulis gunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Usaha Sinar Terang tidak menghitung biaya *overhead* yang dikeluarkan setiap kali melakukan produksi, sedangkan pada metode *full costing* biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dan membagi biaya *overhead* menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan bahwa harga pokok produksi amplang pada bulan Januari 2019, menurut usaha Sinar Terang sebesar Rp. 79.875 per kilogram sementara menurut metode *full costing* harga pokok produksi yang diperoleh sebesar Rp. 84.076,91 per kilogram. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Sinar Terang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing* sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 4.201,91. Perbedaan ini disebabkan usaha Sinar Terang tidak menghitung biaya *overhead* pabrik dalam proses produksinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Perhitungan harga pokok produksi amplang menurut usaha Sinar Terang sebesar Rp. 79.875 per kilogram sedangkan perhitungan harga pokok produksi amplang menurut metode *full costing* sebesar Rp. 84.076,91 per kilogram sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 4.201,91 . Selisih ini disebabkan usaha Sinar Terang tidak menghitung biaya *overhead* pabrik dalam

proses produksinya, seperti biaya bahan penolong, biaya air, biaya listrik dan biaya penyusutan aktiva tetap, maka harga pokok produksi amplang menurut usaha Sinar Terang lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

### **Saran**

Usaha Sinar Terang sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sebenarnya.

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menggunakan perhitungan harga pokok produksi per kemasan yang dijual.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, B., & Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Sefia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.